

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. SMK lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, sehingga lulusannya memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Permendikbud, 2018). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 06 Tahun 2018 tentang Spektrum Keahlian SMK/MAK, bidang keahlian SMK terbagi menjadi 9 bidang keahlian. Bidang keahlian terdiri dari 49 program keahlian yang di dalamnya terdapat 148 kompetensi keahlian, termasuk kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) yang masuk ke dalam bidang keahlian kemaritiman dan program keahlian pengolahan hasil perikanan. SMK kompetensi keahlian APHPi diperlukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten yang dapat mengelola hasil perikanan. Untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang diharapkan, pengetahuan kimia dapat mendukung siswa dalam mencapai hal tersebut. Dalam standar isi, ruang lingkup materi pada SMK/MAK terdiri atas kelompok muatan umum, muatan adaptif, dan muatan kejuruan berdasarkan Permendikbud nomor 34 Tahun 2018. Muatan umum sama untuk seluruh bidang keahlian, muatan adaptif sama untuk semua program keahlian di bidang yang sama, dan muatan kejuruan bersifat spesifik untuk masing-masing program keahlian pada bidang keahlian tertentu. Kelompok mata pelajaran adaptif berfungsi sebagai pendukung mata pelajaran kejuruan. Namun, pada kenyataannya kelompok mata pelajaran adaptif dan kejuruan tersebut tidak saling mendukung. Sehingga, terjadi

kesenjangan antara mata pelajaran adaptif dengan pelajaran kejuruan (Adlim, Jofrisha, & Yusrizal, 2014, hlm. 33).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran kelompok muatan adaptif di SMK. Keberadaan kimia sebagai mata pelajaran adaptif harus dapat menunjang mata pelajaran kejuruan, oleh karena itu materi kimia harus diupayakan berkaitan dengan materi kejuruan (BSNP, 2006). Namun pada kenyataannya, materi yang tersedia dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan masih bersifat umum, tidak disesuaikan dengan kebutuhan pada materi kimia khusus untuk kompetensi keahlian APHPi

Pembelajaran kimia di SMK belum secara spesifik dikaitkan dengan masing-masing program keahlian yang diambil oleh siswa. Buku paket kimia yang digunakan di SMK bukanlah buku yang spesifik untuk kompetensi keahliannya, melainkan buku kimia untuk SMK secara umum, bahkan lebih dari itu, buku kimia yang digunakan adalah “Kimia untuk SMA/SMK” (Fauziah, E., 2018). Menurut Faizah (2011) (dalam Herlina, H., 2021) setiap bidang keahlian di SMK mempunyai kompetensi keahlian yang bervariasi, sebagai akibatnya kompetensi mata pelajaran kimia yang dibutuhkan juga akan berbeda. Tetapi dalam kenyataannya, kompetensi siswa pada mata pelajaran kimia cenderung tidak berhubungan langsung dengan kompetensi siswa pada mata pelajaran kejuruan, sehingga kurang mendukung untuk mata pelajaran kejuruan kompetensi keahlian. Salah satu sumber permasalahannya adalah tidak tersedianya bahan ajar kimia yang isi materinya terintegrasi dengan materi kejuruan.. Materi kimia pada bahan ajar tersebut masih sama dengan materi kimia di SMA dan tidak dikaitkan dengan kompetensi keahlian APHPi.

Menurut Silfianah (2015) hal tersebut sejalan bahwa buku ajar kimia yang digunakan di SMK keahlian keperawatan masih bersifat umum dan tidak dikaitkan dengan kompetensi keahlian kejuruan. Begitupun hasil penelitian dari Nur (2019) yang memperkuat bahwa materi kimia yang ada bahan ajar kimia SMK cenderung masih sama dengan materi yang ada di bahan ajar kimia SMA yang tidak dikaitkan dengan kompetensi keahlian kejuruan.

Begitupun dengan SMK kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi), bahan ajar yang tersedia dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan hanya bahan ajar kimia untuk SMK bidang keahlian kemaritiman, tidak tersedia bahan ajar kimia khusus untuk kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi). Isi materi dalam bahan ajar tersebut masih sama dengan materi kimia di SMA dan tidak dikaitkan dengan kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) sehingga tidak mendukung dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa pada materi kejuruan. Hal tersebut menyebabkan fungsi kimia adaptif sebagai dasar bidang kejuruan (C.1) belum terpenuhi secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMK kompetensi keahlian APHPi di kabupaten Karawang, diketahui bahwa guru kimia kesulitan dalam memberikan pembelajaran kimia yang dihubungkan dengan materi kejuruan karena belum adanya buku kimia yang mengintegrasikan antara materi kimia dengan materi kejuruan. Buku pelajaran kimia yang digunakan yaitu buku kimia untuk bidang keahlian kemaritiman. Dalam buku kimia tersebut masih bersifat umum dan tidak dihubungkan dengan kompetensi keahlian APHPi. Sehingga, buku kimia yang tersedia tidak dapat menunjang kebutuhan SMK kompetensi keahlian APHPi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kresno, Dwi, P. A. L., (2018) yang mengungkapkan bahwa kesenjangan yang terjadi antara kondisi ideal yang diharapkan dan kondisi faktual yang terjadi, menjadi sebuah hal yang perlu dikaji secara mendalam. Pengkajian atas hal tersebut dapat dikatakan sebagai analisis. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan lain sebagainya). Dengan demikian, maka usaha yang dilakukan untuk menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi akibat adanya suatu kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi faktual yang terjadi, secara sederhana merupakan suatu kegiatan yang disebut sebagai analisis kebutuhan. Di dalam padangannya, Kaufman menyatakan bahwa analisis kebutuhan merupakan proses yang dilakukan untuk

mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara hasil yang diperoleh secara aktual dan hasil yang diharapkan (Roger, K., 1993).

Penelitian Ali & Salih (2013) (dalam Aflah, M. N., 2018) telah menunjukkan betapa pentingnya melakukan analisa kebutuhan materi untuk menyusun kebutuhan bahan ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti yang telah dipaparkan dalam penelitian Frendo (2012) (dalam Aflah, M. N., 2018) bahwa bagian terpenting dari seorang pengajar ialah mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi untuk memastikan bahwa pengajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Sejalan dengan rekomendasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2022) yang meneliti mengenai Analisis Kebutuhan Materi Kimia Untuk SMK Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut bahwa perlu adanya peneliti lain yang dapat meneliti terkait keluasan dan kedalaman materi kimia adaptif untuk bisa menunjang kompetensi siswa dalam mata pelajaran kejuruan kompetensi keahlian lainnya. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis kebutuhan materi kimia yang sesuai dengan konteks kejuruan untuk siswa Kompetensi Keahlian APHPi. Oleh karena itu, diharapkan setelah lulus dari SMK, siswa siap menjadi tenaga kerja yang mempunyai kompetensi keahlian dan keilmuan yang cukup memadai (Asliyani dkk, 2014).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, untuk memperoleh keterkaitan antara materi kimia yang relevan dengan mata pelajaran di muatan kejuruan, maka perlu dianalisis terkait kebutuhan materi kimia yang sesuai dengan konteks kejuruan untuk siswa SMK Kompetensi Keahlian APHPi berupa *outline* bahan ajar. Maka, judul penelitian yang akan dilakukan adalah “**Analisis Konten dan Konteks Kimia Pada SMK Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kebutuhan materi kimia untuk siswa SMK

kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan?”. Berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang dapat memberikan gambaran terkait arah penelitian yang akan dilakukan:

1. Apakah materi kimia adaptif (C.1) sesuai dengan kebutuhan materi kejuruan (C.2 dan C.3) kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan?
2. Bagaimana kebutuhan materi kimia yang tidak terakomodasi oleh materi kimia adaptif (C.1) namun dapat menunjang terhadap kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan?
3. Bagaimana ruang lingkup materi kimia yang dapat menunjang kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan?
4. Bagaimana konten dan konteks kimia pada SMK kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan?

1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah ini agar ruang lingkup masalah penelitian lebih fokus dan terarah. Berikut ini pembatasan masalah pada penelitian yaitu:

1. Berdasarkan kurikulum 2013 materi kimia sebagai materi dasar bidang keahlian (C.1) yang terdapat pada penelitian ini merupakan materi kimia SMK untuk kompetensi keahlian APHPi.
2. Materi kimia yang diperlukan untuk menunjang siswa SMK kompetensi keahlian APHPi dianalisis berdasarkan hasil dari data yang diperoleh oleh guru dasar dari program keahlian (C.2) dan guru kompetensi keahlian (C.3).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukam untuk mengidentifikasi kebutuhan materi kimia untuk siswa SMK kompetensi keahlian APHPi berupa *outline* bahan ajar kimia yang mendukung terhadap keahlian siswa kompetensi keahlian APHPi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti/penulis, dapat menambah wawasan terkait proses analisis kebutuhan materi kimia SMK konsentrasi keahlian APHPi.
2. Bagi guru kimia dan kejuruan di SMK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran siswa SMK konsentrasi keahlian APHPi agar dapat menunjang pembelajaran materi kejuruan.
3. Bagi Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Direktorat Pembinaan SMK, serta peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan buku bahan ajar kimia untuk siswa SMK konsentrasi keahlian APHPi.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki lima BAB yang terdiri dari:

1. BAB I (Pendahuluan), terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II (Tinjauan Pustaka), terdiri dari beberapa teori, konsep, dan prinsip terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. BAB III (Metode Penelitian), terdiri dari alur penelitian yang akan dilakukan serta cara yang dilakukan peneliti dalam menjawab pertanyaan pada rumusan masalah untuk menjawab tujuan penelitian dengan menggunakan beberapa instrumen.
4. BAB IV (Temuan dan Pembahasan), terdiri dari penjelasan yang ada pada rumusan masalah dari mulai data yang didapatkan oleh peneliti hingga bahasan serta jawaban mengenai rumusan masalah.
5. BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi), terdiri dari temuan dan pembahasan secara umum dari rumusan masalah, serta Implikasi dan Rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.